

STUDI KEBUTUHAN MASYARAKAT TERHADAP BUS SEKOLAH DI KOTA SORONG

Lidwina Sri Ayu DR Sianturi^{1*}, Albert Eliezar Sabarofek¹, Edison Leo¹, dan Hokbyan R.S Angkat¹

¹Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta, Indonesia

*lidwina@ft.untar.ac.id

Masuk: 01-07-2025, revisi: 13-07-2025, diterima untuk diterbitkan: 07-08-2025

ABSTRACT

The free school bus program is a transportation solution that enhances students' accessibility to education, reduces traffic congestion, and improves travel safety. This study aims to analyze the technical feasibility and develop an operational plan for free school buses in Sorong City. The research employs a quantitative descriptive analysis approach through surveys using questionnaires distributed to students and parents. The number of respondents in this study was 159 people who lived in several sub-districts in Sorong City. The collected technical data includes road conditions, route characteristics, passenger capacity, as well as safety and operational efficiency aspects. Operational planning considers factors such as the required number of buses, operational schedules, travel distances, and strategies for service optimization. The results of this study show that the majority of respondents do not have free school buses in their area and feel that this program is very important to support the learning process of students. Quantitative descriptive analysis shows that respondents' agreement with the program is quite diverse regarding routes, fares and service models.

Keywords: School Bus; Student Transportation; Technical Feasibility; Operational Planning; Sorong City

ABSTRAK

Program bus sekolah gratis merupakan salah satu solusi transportasi yang dapat meningkatkan aksesibilitas pelajar terhadap pendidikan, mengurangi kemacetan, serta meningkatkan keselamatan dalam perjalanan ke sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan teknis dan menyusun perencanaan operasional bus sekolah gratis di Kota Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuisioner kepada pelajar dan orang tua. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 159 orang yang tinggal di beberapa kelurahan di Kota Sorong. Data teknis yang dikumpulkan meliputi kondisi jalan, karakteristik rute, kapasitas penumpang, serta aspek keselamatan dan efisiensi operasional. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki bus sekolah gratis di daerah nya, dan merasa program ini sangat penting untuk menunjang proses belajar para siswa. Analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa persetujuan responden tentang program ini cukup beragam mengenai rute, tarif dan model layanan.

Kata kunci: Bus Sekolah; Transportasi Pelajar; Kelayakan Teknis; Perencanaan Operasional; Kota Sorong

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pola pikir masyarakat semakin berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan yang semakin lebih baik. Seiring dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan, sehingga membuat masyarakat setiap waktu menuntut pelayanan publik seperti pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah pelayanan jasa angkutan. (Maghfiroh, 2020). Kota Sorong sebagai salah satu kota berkembang yang telah menjadi Ibu Kota dan sebagai Kota Terbesar di Provinsi Papua Barat Daya dengan populasi mencapai 286.028 jiwa pada tahun 2024 (BPS Kota Sorong, 2024b). Tentu saja menghadapi tantangan dalam penyediaan transportasi yang aman, nyaman, dan terjangkau bagi masyarakat. Terutama bagi pelajar yang harus menempuh jarak jauh untuk mencapai sekolah atau dengan biaya yang relatif tinggi, ini perlu perhatian khusus dari berbagai pihak khususnya pemerintah yang memiliki wewenang untuk membuat kebijakan. Angkutan umum merupakan media transportasi yang digunakan Bersama-sama oleh masyarakat dengan adanya biaya tarif didalamnya (Wicaksana et al., 2022).

Banyaknya individu yang melakukan perjalanan ke sekolah setiap hari kerja menyebabkan banyaknya pola perjalanan dan karakteristik perjalanan. Sarana perangkutan mempunyai peran yang sangat penting demi memperlancar pergerakan masyarakat (Aldo & Putranto, 2019). Bus sekolah gratis dapat menjadi salah satu opsi yang bisa diambil untuk membantu masyarakat dalam permasalahan yang dihadapi. Salah satu tujuan bus sekolah gratis ini bertujuan memastikan semua siswa memiliki akses yang lebih mudah dan aman ke sekolah tanpa hambatan biaya transportasi,

terutama dari keluarga kurang mampu. Namun meskipun demikian, program ini perlu kajian, perencanaan dan persiapan yang baik agar layak untuk diterapkan di Kota Sorong.

Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Kebutuhan Angkutan Sekolah, Mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pola Layanan operasional angkutan sekolah dan Mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Biaya Angkutan sekolah.

Transportasi

Transportasi adalah sistem atau proses pemindahan orang, barang, atau informasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Ini melibatkan pemanfaatan teknologi, infrastruktur, dan kendaraan untuk memfasilitasi pergerakan tersebut. Mobilitas manusia, perdagangan, dan interaksi social sangat tergantung pada efektivitas sistem transportasi (Liucius et al., 2024)

Sejak zaman dahulu, transportasi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari, mempunyai peran penting pula dalam mobilitas dan interaksi sosial. Bagi beberapa elemen masyarakat yang kesehariannya berpindah-pindah, kebutuhan akan transportasi sangat vital.

Transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas serta arus dan sistem control yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia, Papacostas (1987).

Moda Transportasi Darat

Moda transportasi meliputi berbagai jenis kendaraan dengan variasi kapasitas, kecepatan, serta kepemilikan, yang terus berkembang berkat teknologi. Moda transportasi darat terdiri dari seluruh bentuk alat transportasi yang beroperasi di darat (Giulietti & Assumpção, 2019). Jalan atau rute menjadi jalur pergerakan moda transportasi, baik darat, laut, maupun udara, yang dirancang untuk mendukung efisiensi mobilitas (Darmawan et al., 2025). Moda transportasi darat mencakup semua bentuk alat transportasi yang beroperasi di permukaan tanah, seperti kendaraan bermotor, kereta api, dan sepeda. Ini sering dianggap identik dengan transportasi jalan raya. Moda ini terbagi menjadi beberapa kategori, termasuk transportasi lokal 10 (dalam kota), regional (antar kota dalam provinsi), dan nasional (antar provinsi).

Angkutan Bus Sekolah

Salah satu pengguna transportasi umum terbesar adalah pelajar. Pelajar yang terdiri dari tiga tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA atau yang setara) tentunya membutuhkan transportasi umum yang aman dan nyaman untuk mereka berpergian ke sekolah ataupun ke tempat yang mereka butuhkan. Secara hukum pelajar belum diperbolehkan membawa kendaraan pribadi bermotor, sehingga kebutuhan akan transportasi umum mutlak diperlukan (Malik, 2023).

Bus sekolah merupakan kendaraan berdaya tampung banyak yang digunakan untuk mengangkut para pelajar ke sekolah. Bus sekolah tentunya menjadi salah satu bagian dari sistem transportasi umum di berbagai negara termasuk di Indonesia yang dikelola dan disubsidi penuh oleh pemerintah dan Dinas Perhubungan. Layanan khusus bus sekolah merupakan kegiatan pemberian fasilitas untuk memberikan efisiensi waktu agar peserta didik dapat tepat waktu hadir tiba di sekolah dan tepat waktu pulang ke rumah, sehingga memudahkan peserta didik di jemput langsung di setiap lokasi peserta didik masing-masing, sehingga disiplin waktu peserta didik meningkat (Azizah, 2025).

Populasi dan Sampel

Keseluruhan dari semua fakta yang diteliti itu disebut sebagai populasi, sedang kalau dari semua fakta yang dianggap mewakili seluruhnya disebut sebagai sampel. Sampel yang diambil harus bisa mewakili keseluruhan populasi yang diteliti, oleh karena itu pemilihan sampel harus diusahakan sedemikian rupa sehingga sampel itu bisa menunjukkan gambaran keadaan keseluruhan populasi, jumlah sampel jangan terlalu sedikit dan menentukannya secara random atau sembarang (Coleman & Fuoss, 1955).

Populasi penduduk di Distrik Sorong Barat tahun 2023 sebanyak 37.512 jiwa yang terdiri dari 19.928 jiwa penduduk laki-laki dan 17.584 jiwa penduduk perempuan. (Sorong, 2024) Sedangkan, Populasi penduduk di Distrik Maladum Mes tahun 2023 sebanyak 11.640. (BPS Kota Sorong, 2024a).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 98 orang. Namun, untuk meningkatkan representativitas sampel, ditetapkan bahwa jumlah sampel akan ditambah menjadi 1% dari total populasi pelajar, yang berjumlah 4.655 orang. Dengan demikian, jumlah sampel untuk penelitian ini ditetapkan menjadi 154 orang.

Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas, yang berasal dari istilah "validity", merujuk pada sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 1986). Selain itu, Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mencerminkan atau mengukur konstruk yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson antara skor masing-masing item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi tertentu, umumnya pada $\alpha = 0,05$. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), validitas item dapat dikatakan baik apabila nilai koefisien korelasi Pearson signifikan dan menunjukkan bahwa item tersebut searah dengan total skor. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah validitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen. Uji Reliabilitas, yang berasal dari istilah "reliability," bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, yang merupakan teknik paling umum untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen. Menurut Situnjak dan Sugiarto (2006), reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkapkan informasi yang akurat di lapangan. Untuk melakukan pengujian yang dapat diandalkan, diperlukan penggunaan alat atau instrumen pengukuran yang menghasilkan data yang konsisten pada waktu yang berbeda.

Pengumpulan Data Kuantitatif

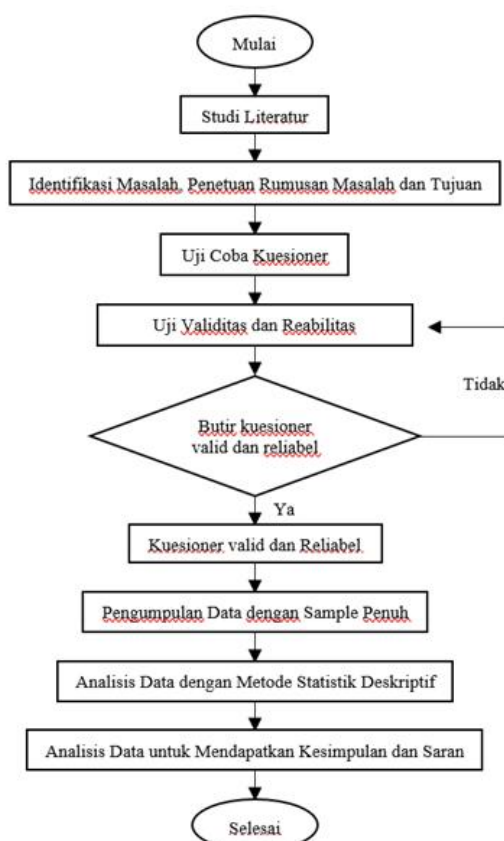
Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui survei terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengetahui gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan dan perencanaan operasional bus sekolah gratis di Kota Sorong. Seperti kebutuhan angkutan umum yang memadai, namun dengan biaya yang terjangkau, serta layanan dan jam operasional sesuai kebutuhan. Survei ini dilakukan secara online dan offline di beberapa sekolah yang dilintasi rute bus sekolah selama beberapa minggu, dengan sample penumpang yang dipilih secara acak pada waktu sekolah. Kuesioner sitargetkan diisi oleh 154 responden yang terbagi menjadi siswa dan juga orang tua. Dalam penelitian, data yang dikumpulkan harus memenuhi kriteria validitas untuk memastikan bahwa data tersebut mampu mengukur aspek yang dimaksud sesuai tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner untuk menganalisis gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan dan perencanaan operasional bus sekolah gratis di Kota Sorong. Responden pada kuesioner penelitian ini sebanyak 159 orang, yang terdiri dari pelajar SMP, SMA serta orang tua yang dipilih secara proporsional di sekolah SD, SMP dan SMA di Distrik Sorong Barat dan Maladum Mes. Analisis data dilakukan dengan Metode statistik deskriptif. Diagram Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Berikut merupakan tahapan penelitian yang dilakukan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian ini:

1. Menentukan topik dari penelitian yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan penentuan judul yang disepakati dengan dosen pembimbing berdasarkan topik yang dipilih.
2. Melakukan identifikasi masalah yang ada.
3. Melakukan studi literatur dengan cara mengutip dari berbagai sumber antara lain buku, jurnal, berita, penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
4. Menentukan batasan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan subjek dan lokasi yang diperlukan.
5. Melakukan pengujian kuesioner dengan cara membagikan kuesioner yang telah dibuat kepada beberapa responden sesuai dengan kebutuhan pengujian.
6. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan.
7. Melakukan penyebaran kuesioner menyeluruh dengan jumlah responden sesuai yang dibutuhkan.
8. Menganalisis data yang sudah didapatkan dari penyebaran kuesioner menyeluruh dengan metode statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS.
9. Menarik kesimpulan dan saran yang dapat membantu meningkatkan kinerja dari bus yang sudah ada serta menambah kenyamanan dan kepuasan dari pengguna.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan metode Pearson, sedangkan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS menggunakan metode Cronbach's Alpha. Dalam pengujian validitas tiap butir pertanyaan diolah dengan program SPSS dan hasil nilai korelasi yang didapatkan dibandingkan dengan standar nilai korelasi Pearson yang sudah ada, dimana butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai hitung lebih besar daripada nilai standar korelasi Pearson. Sementara itu dalam pengujian reliabilitas setiap butir pertanyaan dianalisis dengan program SPSS, dan nilai yang didapatkan dari program dibandingkan dengan tabel reliabilitas Cronbach's Alpha, dimana butir pertanyaan dinyatakan reliabel apabila hasil ujinya ≥ 0.61 . Dari penyebaran kuesioner didapatkan jumlah responden sebanyak 159 orang.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada tiap butir pertanyaan yang ada dapat dilihat pada Tabel 1.

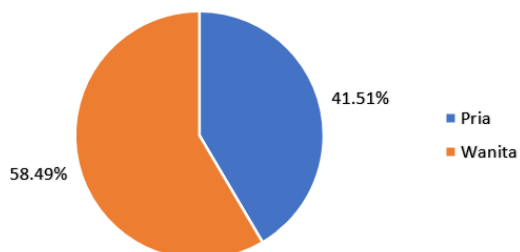
Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Pertanyaan	Validitas	Reabilitas	Hasil
Seberapa setuju menurut Anda jika diadakan layanan transportasi bus sekolah di daerah tempat tinggal Anda?	Valid	0.514	OK
Seberapa setuju Anda agar bus sekolah menjangkau seluruh wilayah/kampung di daerah Anda?	Valid	0.514	OK
Seberapa setuju anda jika masyarakat sangat memerlukan transportasi umum khusus untuk pelajar?	Valid	0.514	OK
Seberapa setuju Anda layanan bus sekolah ini dapat membantu mengurangi kemacetan di jam sekolah?	Valid	0.514	OK
Seberapa Setuju Anda jika bus sekolah dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan?	Valid	0.514	OK
Seberapa setuju Anda layanan ini dapat mengurangi biaya transportasi anak ke sekolah?	Valid	0.514	OK

Tabel 1 (*Lanjutan*). Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

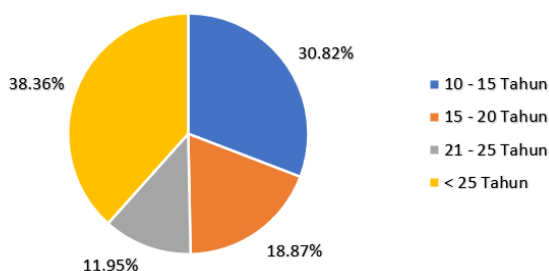
Pertanyaan	Validitas	Reabilitas	Hasil
Seberapa setuju Anda layanan ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran siswa di sekolah?	Valid	0.514	OK
Seberapa setuju Anda layanan bus sekolah ini dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi oleh anak dibawah umur?	Valid	0.514	OK
Seberapa setuju Anda layanan bus sekolah ini dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan anak di jalan?	Valid	0.514	OK
Seberapa setuju Anda bahwa layanan ini akan meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu?	Valid	0.514	OK
Seberapa setuju Anda bahwa layanan bus sekolah ini harus tersedia dengan jadwal keberangkatan dan pulang sekolah yang teratur?	Valid	0.514	OK
Seberapa Setuju Anda kondisi bus harus yang nyaman dan aman bagi anak sekolah?	Valid	0.514	OK
Seberapa setuju anda jika layanan bus sekolah ini dikenakan tarif yang terjangkau (Rp. 5.000) per sekali jalan?	Valid	0.514	OK

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan survei yang dilakukan secara langsung kepada para pelajar SMP, SMA dan juga Orang Tua dimana dari survei yang dilakukan mendapatkan total 159 responden yang dikelompokkan kembali berdasarkan beberapa aspek. Seperti pada Gambar 2, grafik persentase distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin, didapatkan sebanyak 58.49% atau sebanyak 93 orang responden dengan jenis kelamin Perempuan dan 41.50% atau sebanyak 66 responden dengan jenis kelamin Pria yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.



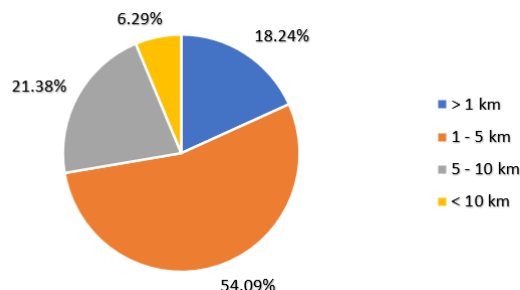
Gambar 2. Grafik Persentase Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Kemudian pada Gambar Grafik 3, persentase distribusi responden berdasarkan usia, terdapat 30.82% atau sebanyak 49 responden berada pada rentang usia 10-15 tahun, 18.87% atau sebanyak 30 responden berada pada rentang usia 15-20 tahun, sebanyak 11.95% atau 19 responden berada pada rentang usia 21-25 tahun dan sebanyak 38.36% atau sebanyak 61 orang responden berusia lebih dari 25 tahun.



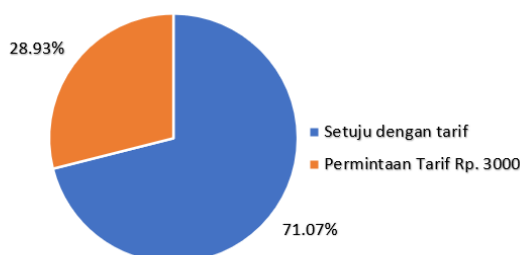
Gambar 3. Grafik Persentase Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Pada Gambar 4, persentase distribusi responden berdasarkan domisili, didapatkan hasil distribusi responden dengan domisili di kelurahan Rufei sebanyak 60 orang dengan persentase 37.74%, domisili kelurahan Tampa Garam sebanyak 30 orang dengan persentase 18.87%, domisili kelurahan Tanjung Kasuari sebanyak 49 orang dengan persentase 30.82%, dan domisili Kelurahan Saoka sebanyak 20 orang dengan persentase 12.58%.



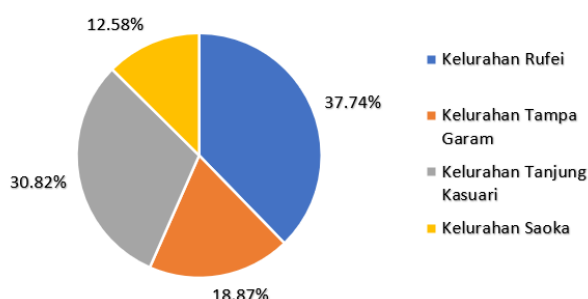
Gambar 4. Grafik Persentase Distribusi Responden Berdasarkan Domisili

Pada Gambar 5, persentase distribusi responden berdasarkan jarak tempat tinggal ke sekolah, didapatkan hasil distribusi adalah dengan jarak rentang kurang dari 1 km ada sebanyak 29 orang dengan persentase 18.24%, dalam jarak rentang 1km – 5km ada sebanyak 86 orang dengan persentase 54.09%, dalam jarak rentang 5km – 10km ada sebanyak 34 orang dengan persentase 21.38%, dan dalam jarak lebih dari 10 km ada sebanyak 10 orang dengan persentase 6.29%.



Gambar 5. Grafik Persentase Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal

Pada Gambar 6, distribusi responden berdasarkan Persetujuan Tarif rencana, distribusi responden yang setuju dengan tarif yang sudah ditetapkan sebanyak 113 orang atau dengan persentase 71.07%, dan responden yang meminta tarif menjadi Rp. 3000 ada sebanyak 46 orang dengan persentase 29.93%.

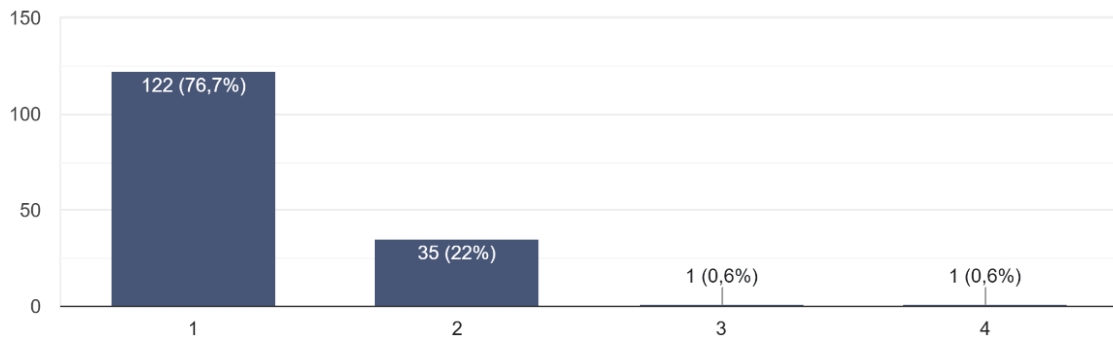


Gambar 6. Grafik Persentase Distribusi Responden Berdasarkan Persetujuan dengan Tarif Rencana

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan Analisis data dengan Metode Statistik Deskriptif untuk mengetahui hasil dari pengisian kuesioner oleh responden berdasarkan komponen pertanyaan, adapun butir pertanyaan serta hasil analisis yang diuraikan sebagai berikut:

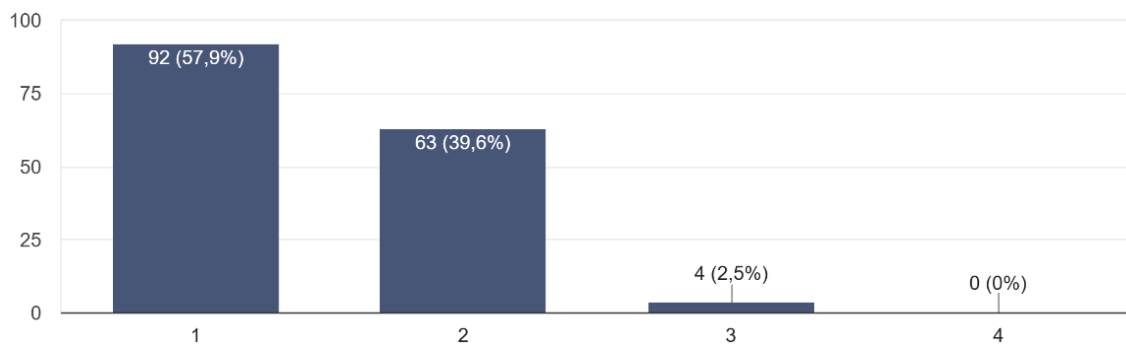
1. Seberapa setuju menurut Anda jika diadakan layanan transportasi bus sekolah di daerah tempat tinggal Anda?



Gambar 7. Tanggapan Responden Mengenai Pengadaan Bus Sekolah

Gambar 7 menunjukkan hasil dari responden yang sangat setuju (122 orang, dengan presentase 76.1%), setuju (35 orang, dengan presentase 22%), dan tidak setuju serta sangat tidak setuju (1 orang, dengan presentase 0.6%).

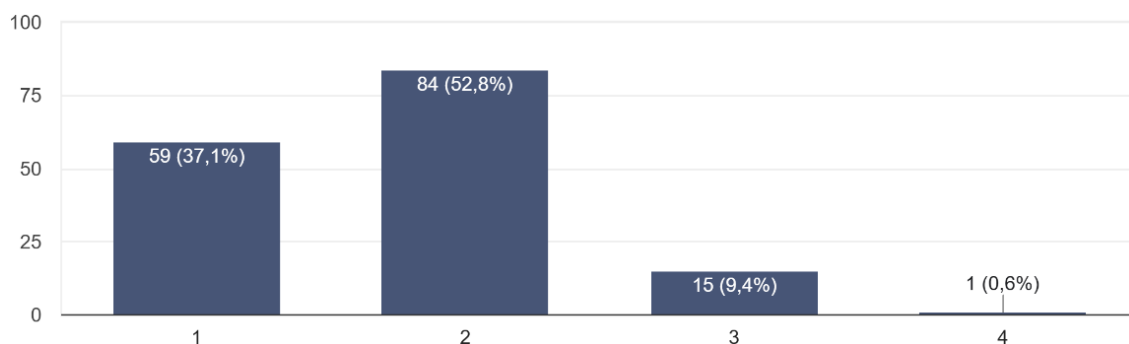
2. Seberapa setuju anda jika masyarakat sangat memerlukan transportasi umum khusus untuk pelajar?



Gambar 8. Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Kebutuhan Bus Sekolah

Gambar 8 menunjukan hasil dari responden yang sangat setuju (sebanyak 92 orang dengan persentase 57.9%), setuju (sebanyak 63 orang dengan persentase 39,6%), tidak setuju (4 orang dengan persentase 2.5%), dan tidak ada yang sangat tidak setuju (sebanyak 4 orang dengan persentase 2.5%).

3. Seberapa setuju Anda layanan bus sekolah ini dapat membantu mengurangi kemacetan di jam sekolah?

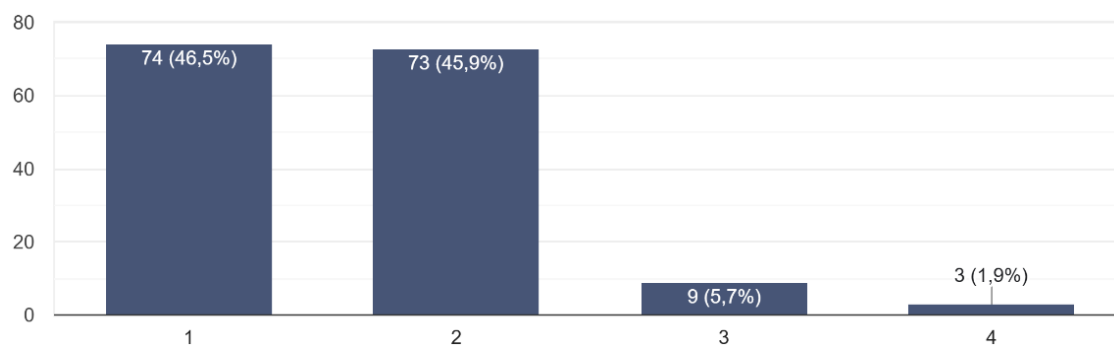


Gambar 9. Tanggapan Responden Mengenai Layanan Bus Sekolah dalam Mengurangi Kemacetan

Gambar 9 menunjukan hasil dari responden yang sangat setuju (59 orang dengan persentase 37.1%), setuju (84 orang dengan persentase 52.8%), tidak setuju (15 orang dengan persentase 9.4%), dan tidak setuju (1 orang dengan persentase 0.6%).

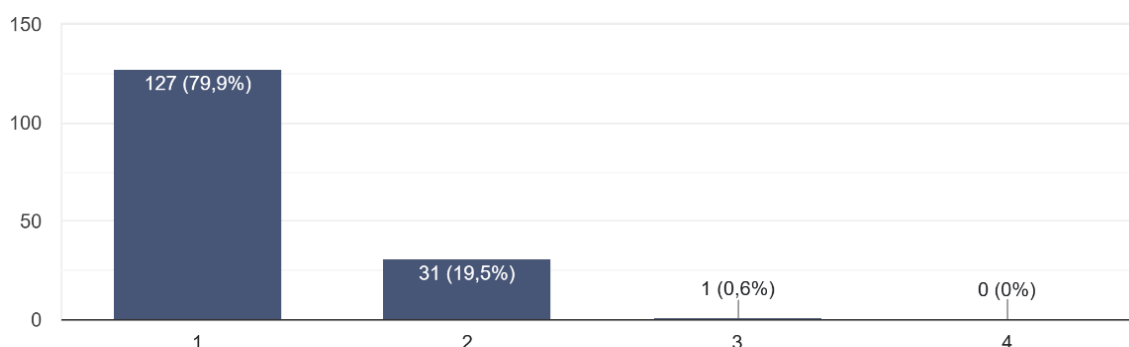
4. Seberapa Setuju Anda jika bus sekolah dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan.

Gambar 10 Menunjukan hasil dari responden yang sangat setuju sebanyak (74 orang dengan persentase 46.5%), setuju (73 orang dengan persentase 45.9%), tidak setuju (9 orang dengan persentase 5.7%), dan sangat tidak setuju (3 orang dengan persentase 1.9%).



Gambar 10. Tanggapan Responden Mengenai Layanan Bus Sekolah dalam Mengurangi Resiko Kecelakaan

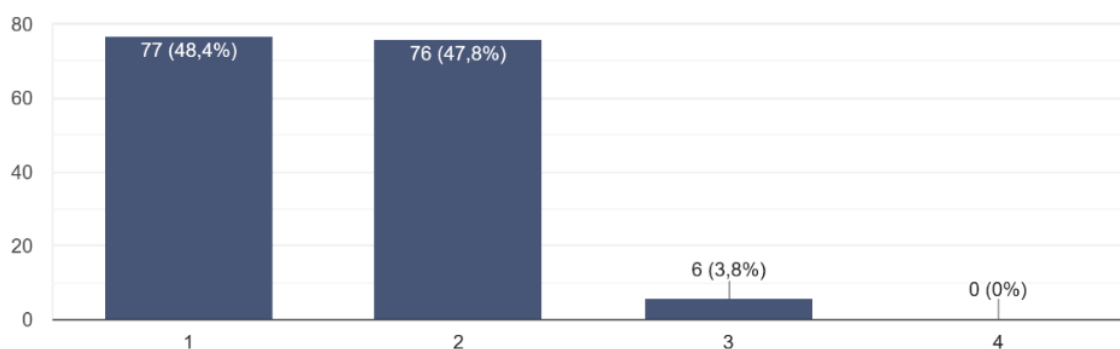
5. Seberapa setuju Anda layanan ini dapat mengurangi biaya transportasi anak ke sekolah?



Gambar 11. Tanggapan Responden Mengenai Layanan Bus Sekolah dalam Mengurangi Biaya Transportasi

Gambar 11 menunjukkan hasil dari responden yang sangat setuju sebanyak (127 orang dengan persentase 79.9%), setuju (31 orang dengan persentase 19.5%), tidak setuju (1 orang dengan persentase 0.6%), dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

6. Seberapa setuju Anda layanan ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran siswa di sekolah?

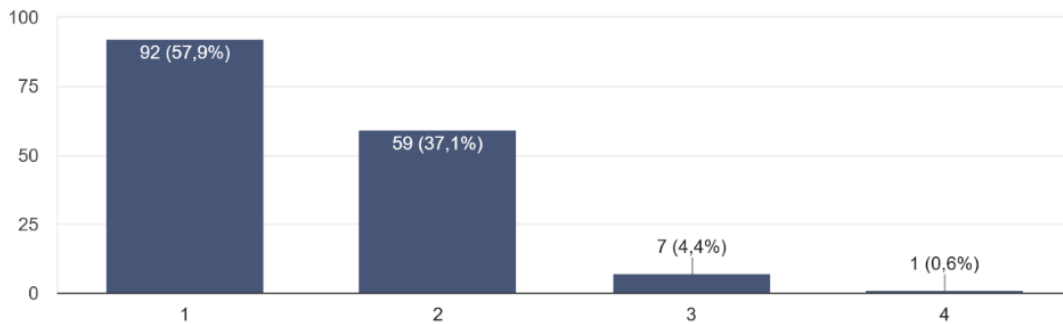


Gambar 12. Tanggapan Responden Mengenai Layanan Bus Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kehadiran Siswa di Sekolah

Gambar 12 menunjukkan hasil dari responden yang setuju sebanyak (77 orang dengan persentase 48.4%), setuju (76 orang dengan persentase 47.8%), tidak setuju (6 orang dengan persentase 3.8%), dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

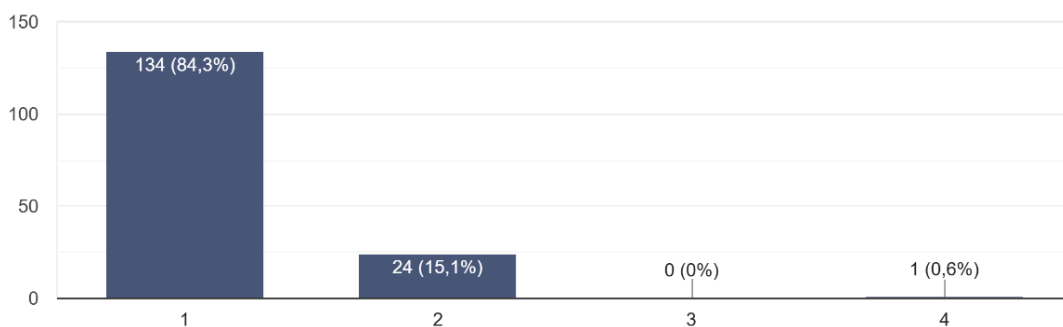
7. Seberapa setuju Anda layanan bus sekolah ini dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi oleh anak dibawah umur?

Gambar 13 menunjukkan hasil dari responden yang sangat setuju sebanyak (92 orang dengan persentase 57.9%), setuju (59 orang dengan persentase 37.1%), tidak setuju (7 orang dengan persentase 4.4%), sangat tidak setuju (1 orang dengan persentase 0.6%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju.



Gambar 13. Tanggapan Responden Mengenai Layanan Bus Sekolah dalam Mengurangi Penggunaan Kendaraan Pribadi oleh Anak Dibawah Umur

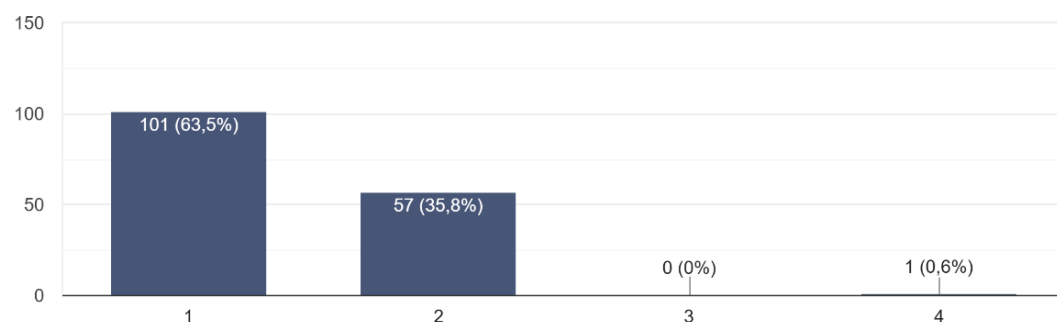
8. Seberapa setuju Anda bahwa layanan ini akan meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu?



Gambar 14. Tanggapan Responden Mengenai Layanan Bus Sekolah dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Bagis Siswa dari Keluarga Kurang Mampu

Gambar 14 menunjukan hasil dari responden yang sangat setuju sebanyak (134 orang dengan persentase 84.3%), setuju (24 orang dengan persentase 15.1%), sangat tidak setuju (1 orang dengan persentase 0.6%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju.

9. Seberapa setuju Anda bahwa layanan bus sekolah ini harus tersedia dengan jadwal keberangkatan dan pulang sekolah yang teratur?

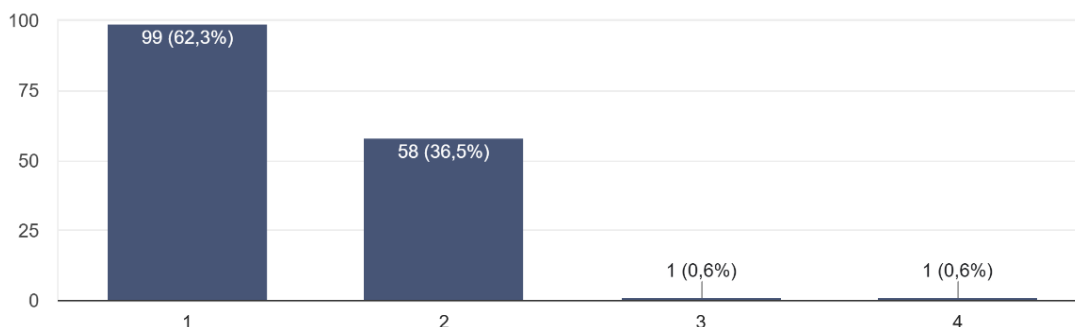


Gambar 15. Tanggapan Responden Mengenai Layanan Bus Sekolah Harus Tersedia Dengan Jadwal Keberangkatan Dan Pulang Sekolah Yang Teratur

Gambar 15 menunjukan hasil dari responden yang sangat setuju sebanyak (101 orang dengan persentase 63.5%), setuju (57 orang dengan persentase 35.8%), sangat tidak setuju (1 orang dengan persentase 0.6%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju.

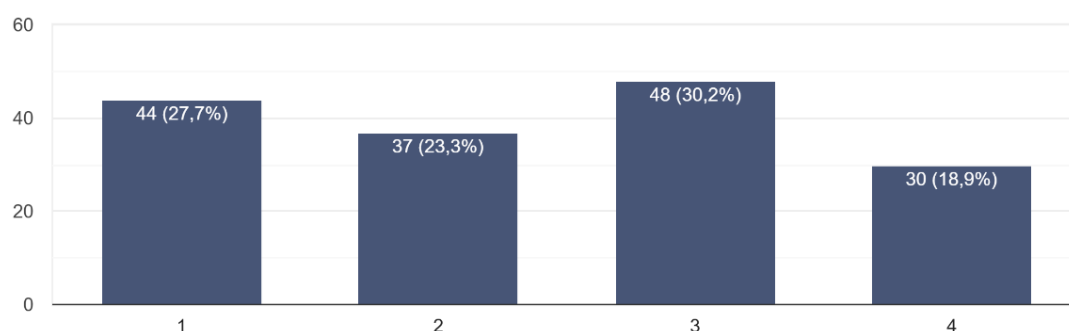
10. Seberapa Setuju Anda kondisi bus harus yang nyaman dan aman bagi anak sekolah?

Gambar 16 menunjukan hasil dari responden yang sangat setuju sebanyak (99 orang dengan persentase 62.3%), setuju (58 orang dengan persentase 36.5%), sangat tidak setuju dan tidak setuju (1 orang dengan persentase 0.6%).



Gambar 16. Tanggapan Responden Mengenai Layanan Bus Sekolah Harus Yang Nyaman Dan Aman Bagi Anak Sekolah

11. Seberapa setuju anda jika layanan bus sekolah ini dikenakan tarif yang terjangkau (Rp. 5.000) per sekali jalan?



Gambar 17. Tanggapan Responden Mengenai Layanan Bus Sekolah Dikenakan Tarif Yang Terjangkau (Rp. 5.000) Per Sekali Jalan

Gambar 17 menunjukkan hasil dari responden yang sangat setuju sebanyak (44 orang dengan persentase 27.7%), setuju sebanyak (37 orang dengan persentase 23.3%), tidak setuju sebanyak (48 orang dengan persentase 30.2%), dan sangat tidak setuju sebanyak (30 orang dengan persentase 18.9%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, wilayah penelitian ini belum memiliki layanan bus sekolah. Responden berharap layanan bus sekolah dapat tersedia dan melayani semua daerah di Kota Sorong. Mayoritas responden setuju bahwa sangat memerlukan transportasi umum khusus untuk pelajar untuk meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran pelajar di sekolah, mengurangi penggunaan kendaraan pribadi serta meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa responden sangat setuju untuk layanan bus sekolah ini harus tersedia dengan jadwal keberangkatan dan pulang sekolah yang teratur serta harus nyaman dan aman bagi anak sekolah. Tingginya biaya transportasi alternatif seperti ojek dan angkutan yang ada saat ini juga menjadi hambatan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Sehingga responden setuju dengan adanya layanan ini, namun sebagian masyarakat mengajukan untuk biaya tarif dapat disubsidi sehingga lebih meringankan.

Saran

Pemerintah Kota Sorong melalui Dinas Pendidikan dan Perhubungan disarankan untuk segera merancang program penyediaan bus sekolah gratis sebagai bentuk memenuhi hak atas pendidikan yang setara, aman dan terjangkau bagi seluruh pelajar di Kota Sorong. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan analisis kelayakan finansial, dampak sosial dan analisis manajemen operasional dari program bus sekolah gratis ini lebih lanjut lagi, guna memberikan gambaran menyeluruh terhadap keberlanjutan program bus sekolah gratis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM UNTAR) yang telah mendanai penelitian ini hingga selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, A., & Putranto, L. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perjalanan Sekolah Dan Moda Transportasi Yang Digunakan Terhadap Pemilihan Sekolah Di Jabodetabek. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.24912/jmts.v2i3.5673>
- Azizah, N. (2025). Analisis Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika (Studi Kasus Bus Eks PON pada Dinas Perhubungan). *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(4), 725-747.
- BPS Kota Sorong. (2024a). *Distrik Maladum Mes dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Sorong.
- BPS Kota Sorong. (2024b). *Kota Sorong dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Sorong.
- Coleman, B. D., & Fuoss, R. M. (1955). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Darmawan, R., Liucius, Y. U., & Angkat, H. R.S. (2025). Analisis Kepuasan Pengguna Bus Mikrotrans Rute JAK-04 Grogol-Tubagus Angke dengan Metode Tabulasi Silang. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 8(2), 427–436.
- Giulietti, & Assumpção. (2019). Transportasi Umum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Liucius, Y. U., Angkat, H. R.S., & JorgeWilliam, L. (2024). Tinjauan Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan Bus Transjakarta Koridor 12 (Tanjung Priok - Pluit). *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 7(3), 949–956.
- Maghfiroh, N. P. (2020). Manajemen Layanan Transportasi Bus Sekolah di Kota Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 36.
- Malik, M. (2023). Analisis Pelayanan Angkutan Bus Sekolah di Kota Administrasi Jakarta Pusat. *Pangea : Wahana Informasi Pengembangan Profesi Dan Ilmu Geografi*, 4(2), 332–336.
- Wicaksana, J., Linggasari, D., & Angkat, H. R.S. (2022). Persepsi Pengguna Terhadap Rencana Pengembangan Angkutan Dalam Kawasan Lippo Karawaci Village Tangerang. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 5(2), 579–586.

